



Kepemimpinan Transformasional Emil Dardak

Amatul Jadidah

Universitas Agama Islam Al-Qolam Malang

e-Mail: amatuljadidah76@gmail.com

Received 08-05-2025 | Revised 15-06-2025 | Accepted 20-08-2025

ABSTRACT

This study explores Emil Elestianto Dardak's transformational leadership as a representation of young Indonesian leaders within regional government bureaucracy. The research employs a qualitative descriptive approach using content analysis of biographical documents, governmental performance data, and relevant scholarly literature. This method aims to uncover the meanings, patterns, and characteristics of transformational leadership reflected in Emil Dardak's career trajectory. The findings reveal that Emil demonstrates the four core dimensions of transformational leadership identified by Bass and Avolio—idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. His leadership blends global experience, Javanese cultural values, and an orientation toward innovation, public participation, and sustainable development through programs such as GERTAK and digital public services. The study concludes that Emil's leadership embodies a contextual synthesis of technocratic rationality and social humanism, contributing to the development of a youth leadership model grounded in integrity, innovation, and local wisdom.

Keywords: Transformational leadership, Emil Dardak, regional governance, content analysis, public innovation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kepemimpinan transformasional Emil Elestianto Dardak sebagai representasi pemimpin muda Indonesia dalam birokrasi pemerintahan daerah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis isi (content analysis) terhadap dokumen biografis, data empiris pemerintahan, dan literatur ilmiah yang relevan. Metode ini dipilih untuk menggali makna, pola, dan karakteristik kepemimpinan transformasional yang tampak dalam perjalanan karier Emil Dardak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Emil menampilkan empat dimensi utama kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Avolio, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Kepemimpinannya mengintegrasikan pengalaman global, nilai budaya Jawa, serta orientasi pada inovasi, partisipasi publik, dan pembangunan berkelanjutan melalui program seperti GERTAK dan digitalisasi layanan publik. Studi ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan Emil merupakan perpaduan antara rasionalitas teknokratik dan humanisme sosial, serta berkontribusi pada pengembangan model kepemimpinan muda berbasis integritas, inovasi, dan nilai lokal.

Kata Kunci: Kepemimpinan transformasional, Emil Dardak, pemerintahan daerah, analisis isi, inovasi publik

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor fundamental dalam keberhasilan organisasi, baik dalam sektor publik maupun privat. Dalam konteks pemerintahan modern, pemimpin tidak hanya dituntut untuk mampu menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi dan menggerakkan masyarakat menuju transformasi sosial dan ekonomi. Paradigma kepemimpinan transformasional, sebagaimana diperkenalkan oleh James MacGregor Burns (1978) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Bernard M. Bass (1985), menjadi acuan penting dalam memahami pola kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan nilai, visi, dan motivasi kolektif.

Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam memengaruhi pengikut melalui keteladanan, motivasi, dan dorongan intelektual. Bass (1990) menyatakan bahwa pemimpin transformasional tidak sekadar memimpin untuk mencapai target, tetapi juga berupaya meningkatkan kesadaran moral dan profesional para pengikutnya untuk kepentingan organisasi dan masyarakat luas. Model ini relevan dalam konteks pemerintahan Indonesia yang sedang bergerak menuju tata kelola yang lebih transparan, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan global.

Dalam lanskap kepemimpinan di Indonesia, munculnya figur-figur muda yang menampilkan gaya kepemimpinan inovatif menjadi fenomena sosial yang menarik untuk dikaji. Salah satu tokoh yang menonjol adalah Emil Elestianto Dardak, yang dikenal sebagai pemimpin muda dengan latar belakang akademik internasional, pengalaman profesional global, dan kiprah politik yang progresif. Emil Dardak menjadi Bupati Trenggalek (2016-2018) dan kemudian Wakil Gubernur Jawa Timur (2019–2024), dengan reputasi sebagai pemimpin yang visioner, partisipatif, dan inovatif.

Studi ini relevan karena kepemimpinan Emil Dardak mencerminkan perpaduan antara pendekatan teknokratis berbasis data dan nilai-nilai humanistik yang bersumber dari budaya Jawa dan tradisi Islam moderat. Dalam literatur kepemimpinan, kombinasi ini dikenal sebagai *contextual transformational leadership*, yaitu bentuk kepemimpinan yang menyesuaikan nilai universal dengan konteks lokal (Yukl, 2013).

Selain itu, Robbins dan Judge (2017) menekankan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja kolektif. Dalam birokrasi publik, dimensi ini tercermin dalam kemampuan pemimpin untuk menciptakan inovasi kebijakan yang berorientasi pada pelayanan publik dan kesejahteraan sosial. Emil Dardak

menunjukkan hal ini melalui berbagai program berbasis partisipasi masyarakat dan inovasi digital di pemerintahan daerah.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh Emil Dardak dalam konteks pemerintahan daerah Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori kepemimpinan di sektor publik, khususnya dalam mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai lokal dan latar belakang global membentuk gaya kepemimpinan seorang pemimpin muda Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) secara konseptual dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan individu atau kelompok guna mencapai tujuan organisasi (Yukl, 2013). Dalam perspektif Robbins dan Judge (2017), kepemimpinan bukan hanya posisi formal, melainkan proses sosial yang melibatkan interaksi antara pemimpin dan pengikut dalam konteks nilai, tujuan, dan aspirasi bersama. Kepemimpinan yang efektif, menurut Northouse (2018), ditandai oleh kemampuan pemimpin untuk memengaruhi secara positif, menumbuhkan kepercayaan, dan menciptakan makna dalam organisasi.

Beragam teori kepemimpinan berkembang seiring waktu, mulai dari teori sifat (*trait theory*), teori perilaku (*behavioral theory*), hingga teori situasional dan kontemporer seperti kepemimpinan transaksional dan transformasional. Dalam konteks organisasi publik, teori kepemimpinan kontemporer menjadi sangat penting karena mampu menjelaskan kompleksitas perubahan sosial, birokrasi, dan dinamika politik yang dihadapi pemimpin pemerintahan modern.

2.2. Teori Kepemimpinan Transformasional

2.2.1. Asal-Usul dan Perkembangan Konsep

Konsep kepemimpinan transformasional pertama kali diperkenalkan oleh James MacGregor Burns (1978) melalui karyanya *Leadership*. Burns membedakan antara dua tipe utama kepemimpinan, yakni transaksional dan transformasional. Pemimpin transaksional berfokus pada pertukaran imbalan (*reward*) antara pemimpin dan bawahan, sedangkan pemimpin transformasional berupaya meningkatkan motivasi, moral, dan kinerja pengikut melalui perubahan nilai dan visi bersama.

Burns (1978) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai proses di mana “pemimpin dan pengikut saling menaikkan tingkat moralitas dan motivasi menuju tujuan kolektif.” Konsep ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Bernard M. Bass (1985), yang mengoperasionalkan teori tersebut melalui model empiris yang mencakup empat dimensi utama: pertama, Idealized Influence (Pengaruh Ideal). Pemimpin menjadi teladan moral dan etika bagi pengikutnya. Ia menunjukkan keberanian, integritas, dan kepercayaan diri yang menginspirasi kepercayaan (Bass & Riggio, 2006).

Kedua, Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional). Pemimpin menyampaikan visi yang jelas, bermakna, dan menantang, sehingga mampu menumbuhkan semangat kolektif dalam organisasi. Ketiga, Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual). Pemimpin mendorong pengikut untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah. Keempat, Individualized Consideration (Pertimbangan Individual). Pemimpin memberikan perhatian personal terhadap kebutuhan, aspirasi, dan potensi bawahan (Bass, 1990). Bass (1997) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan proses multidimensi yang berakar pada nilai moral, intelektual, dan emosional. Pemimpin tidak hanya menggerakkan struktur, tetapi juga mentransformasikan budaya dan perilaku organisasi.

2.2.2. Perspektif Burns dan Bass dalam Konteks Publik

Dalam konteks pemerintahan, kepemimpinan transformasional memegang peranan strategis dalam mendorong perubahan institusional. Burns (1978) menegaskan bahwa pemimpin publik transformasional harus memiliki *moral purpose* yang kuat — bukan hanya sekadar mencari efektivitas administratif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat.

Bass dan Avolio (1994) mengadaptasi model ini ke dalam konteks organisasi publik dengan memperkenalkan konsep Full Range Leadership Model (FRLM), di mana kepemimpinan transformasional menjadi inti dari spektrum perilaku kepemimpinan efektif. Model ini mencerminkan keseimbangan antara orientasi pada hasil (performance) dan orientasi pada nilai (purpose).

Kepemimpinan transformasional dalam sektor publik menuntut kemampuan untuk menyeimbangkan antara rasionalitas birokratik dan empati sosial. Pemimpin publik yang transformasional memandang masyarakat bukan hanya sebagai objek kebijakan, tetapi juga sebagai subjek pembangunan (Denhardt & Denhardt, 2000).

2.3. Teori Kepemimpinan Menurut Yukl

Gary Yukl (2013) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional efektif muncul ketika pemimpin memiliki visi yang jelas, kredibel, dan mampu dikomunikasikan secara efektif kepada pengikut. Menurut Yukl, pemimpin transformasional membangun hubungan yang kuat berdasarkan kepercayaan, penghargaan, dan partisipasi.

Yukl mengembangkan pendekatan integratif terhadap kepemimpinan yang mencakup tiga komponen utama ; pertama, Pengaruh Personal. Kekuatan karisma dan kepribadian pemimpin dalam memotivasi orang lain. Kedua, Orientasi Tujuan. Kemampuan memformulasikan dan mengimplementasikan visi strategis organisasi. Ketiga, Perilaku Etis. Pengambilan keputusan yang dilandasi integritas dan tanggung jawab moral.

Yukl juga menekankan pentingnya konteks budaya dan sosial dalam menentukan efektivitas kepemimpinan. Dalam masyarakat seperti Indonesia, di mana nilai gotong royong, religiusitas, dan hierarki sosial sangat kuat, kepemimpinan transformasional harus beradaptasi dengan norma lokal untuk mencapai legitimasi sosial.

2.4. Kepemimpinan Transformasional Menurut Robbins

Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2017) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif terhadap kepuasan kerja, komitmen organisasi, serta inovasi. Robbins membedakan antara pemimpin transaksional yang fokus pada stabilitas dan pemimpin transformasional yang fokus pada perubahan. Pemimpin transformasional menurut Robbins & Judge (2017) memiliki empat karakteristik utama yakni, Mempunyai visi yang kuat dan mampu mengartikulasikannya dengan jelas, Menjadi teladan moral bagi anggota organisasi, Mendorong pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi demi tujuan kolektif dan Menginspirasi perubahan melalui komunikasi yang efektif dan emosional.

Dalam konteks birokrasi publik, Robbins menilai bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan efisiensi pemerintahan melalui inovasi kebijakan dan pembentukan budaya kerja yang kolaboratif.

2.5. Integrasi Nilai-Nilai Budaya dalam Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya di mana ia dijalankan. Hofstede (2001) menegaskan bahwa nilai budaya nasional memengaruhi cara individu memandang otoritas, partisipasi, dan inovasi. Dalam

konteks Indonesia, nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan kebersamaan menjadi bagian integral dari kepemimpinan yang efektif.

House et al. (2004) melalui studi Globe menunjukkan bahwa pemimpin efektif di negara kolektivistik cenderung berorientasi pada kemaslahatan sosial dan harmoni kelompok. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional dalam konteks Indonesia idealnya mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan prinsip universal seperti keadilan, empati, dan kejujuran.

Sosok seperti Emil Dardak menggambarkan bentuk kepemimpinan yang memadukan nilai-nilai global dan lokal. Latar belakangnya sebagai teknokrat internasional berpadu dengan akar kultural Jawa dan tradisi Islam moderat yang menekankan *eling lan waspada* (kesadaran dan kehati-hatian), serta *nguwongke wong* (memanusiakan manusia). Integrasi nilai ini menjadikan kepemimpinan Emil bersifat transformasional kontekstual, yaitu model kepemimpinan yang mampu menyesuaikan prinsip universal dengan realitas sosial setempat.

2.6. Kepemimpinan Transformasional di Pemerintahan Daerah

Dalam pemerintahan daerah, kepemimpinan transformasional memainkan peran penting dalam menciptakan inovasi kebijakan, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Bryson (2018) menekankan bahwa pemimpin daerah yang transformasional harus mampu mengembangkan *strategic vision* yang berorientasi pada keberlanjutan sosial dan ekonomi.

Studi Fernandez (2005) juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemimpin publik dalam mengimplementasikan perubahan bergantung pada kemampuan mereka menginspirasi kepercayaan dan mengelola ketidakpastian. Kepemimpinan transformasional, dengan sifatnya yang visioner dan inklusif, dianggap mampu menjawab tantangan tersebut.

Emil Dardak sebagai Bupati Trenggalek (2015-2017) menunjukkan penerapan model ini melalui kebijakan berbasis kolaborasi lintas sektor, digitalisasi layanan publik, serta pemberdayaan ekonomi kreatif lokal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *transformational public leadership* yang mengedepankan kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat (Van Wart, 2013).

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berorientasi pada analisis isi (*content analysis*) terhadap dokumen biografis, data empiris pemerintahan, dan literatur ilmiah yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan

utama penelitian untuk menggali makna, pola, dan karakteristik kepemimpinan transformasional yang tercermin dalam perjalanan karier dan tindakan kepemimpinan Emil Elestianto Dardak.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menelaah konteks alami serta persepsi subjek yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan ini untuk menginterpretasikan pola-pola kepemimpinan Emil Dardak sebagai fenomena sosial, politik, dan budaya. Adapun Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional – seperti *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration* (Bass & Riggio, 2006) – diimplementasikan dalam kebijakan dan tindakan nyata Emil Dardak selama menjabat sebagai Bupati Trenggalek dan Wakil Gubernur Jawa Timur.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Kepemimpinan Emil Dardak

Kepemimpinan Emil Elestianto Dardak merupakan fenomena menarik dalam konteks birokrasi dan politik lokal di Indonesia. Lahir pada 20 Mei 1984 di Jakarta dari keluarga teknokrat dan akademisi, Emil tumbuh dalam lingkungan yang menanamkan nilai kerja keras, disiplin, dan pengabdian. Ayahnya, Dr. Ir. Hermanto Dardak, M.Sc., adalah seorang insinyur dan pejabat publik yang dikenal berintegritas, sedangkan ibunya, Ir. Sri Widayati, merupakan akademisi yang berkomitmen pada pendidikan dan etika ilmiah.

Pola pengasuhan yang menekankan keseimbangan antara moralitas, spiritualitas, dan rasionalitas membentuk karakter dasar kepemimpinannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Burns (1978) bahwa kepemimpinan transformasional tidak lahir dari ambisi pribadi semata, tetapi dari panggilan moral untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Sebagai pemimpin muda, Emil memadukan nilai lokal (Jawa) yang berorientasi pada keselarasan sosial dan nilai global yang diperolehnya melalui pendidikan internasional di Jepang, Inggris, dan Singapura. Perpaduan ini menghasilkan gaya kepemimpinan yang adaptif, komunikatif, dan berbasis inovasi – sesuai dengan apa yang disebut Yukl (2013) sebagai *contextual transformational leadership*, yaitu kepemimpinan yang menyesuaikan prinsip universal dengan realitas budaya dan sosial setempat.

4.2. Dimensi Kepemimpinan Transformasional Emil Dardak

Rekam jejak dalam kebijakan pemerintahan Emil Dardak menunjukkan bahwa kepemimpinannya merepresentasikan empat dimensi utama kepemimpinan

transformasional sebagaimana dirumuskan oleh Bass dan Avolio (1994), yaitu *dealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration*. Berikut analisis setiap dimensinya :

4.2.1. Idealized Influence (Pengaruh Ideal)

Bass (1990) menjelaskan bahwa *idealized influence* mencerminkan keteladanan moral, integritas, dan kredibilitas pemimpin. Pemimpin yang memiliki pengaruh ideal menjadi panutan karena tindakannya konsisten dengan nilai yang diucapkannya.

Dalam konteks ini, Emil Dardak menunjukkan karakter kepemimpinan yang berlandaskan integritas dan nilai moral tinggi. Latar belakang keluarganya yang religius dan moderat membentuk kepribadian yang rendah hati, terbuka, dan disiplin. Emil tidak hanya berperan sebagai administrator publik, tetapi juga sebagai figur inspiratif yang mengedepankan etika, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Keteladanan ini tampak dalam berbagai kebijakan publiknya yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat. Misalnya, program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) di Kabupaten Trenggalek merupakan manifestasi dari komitmen moral untuk mengatasi kemiskinan struktural melalui pendekatan partisipatif. Program ini sejalan dengan pandangan Burns (1978) tentang kepemimpinan moral, yakni kemampuan pemimpin untuk mengangkat kesadaran etis masyarakat melalui kebijakan yang berkeadilan.

Selain itu, Emil dikenal sebagai pemimpin yang tidak menonjolkan kekuasaan pribadi, melainkan berorientasi pada kolaborasi dan empati. Hal ini sejalan dengan prinsip *servant leadership* yang menjadi bagian integral dari kepemimpinan transformasional di sektor publik (Greenleaf, 1977).

4.2.2. Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional)

Dimensi kedua dalam model Bass dan Avolio (1994) adalah *inspirational motivation*, yaitu kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, menanamkan makna, dan membangun optimisme kolektif. Emil Dardak dikenal memiliki visi yang kuat dan komunikatif. Ketika menjabat sebagai Bupati Trenggalek (2016–2018), ia menegaskan misi pembangunan daerah berbasis *inclusive growth*, dengan slogan “Trenggalek Meroket”, yang menekankan tiga pilar: pembangunan manusia, pemerintahan inovatif, dan ekonomi berkelanjutan.

Gaya komunikasinya yang egaliter dan persuasif menjadikannya mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Ia aktif berinteraksi dengan warga melalui forum publik dan media sosial, memperlihatkan bentuk kepemimpinan yang terbuka dan adaptif terhadap teknologi.

Menurut Robbins dan Judge (2017), pemimpin transformasional yang mampu mengartikulasikan visi dengan jelas akan membangkitkan semangat kolektif dan meningkatkan komitmen organisasi. Hal ini terlihat pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai program pemerintah daerah di Trenggalek, termasuk sektor pendidikan, kesehatan, dan pariwisata.

Sebagai Wakil Gubernur Jawa Timur, Emil juga memperkuat narasi pembangunan inklusif melalui program Millennial Job Center dan Startup Digital Jawa Timur, yang menunjukkan orientasi kepemimpinannya pada pemberdayaan generasi muda dan transformasi digital.

4.2.3. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)

Menurut Bass (1985), *intellectual stimulation* adalah kemampuan pemimpin untuk menumbuhkan kreativitas dan mendorong pengikut berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Pemimpin yang transformasional tidak memaksakan solusi tunggal, tetapi menciptakan lingkungan yang menumbuhkan inovasi.

Kepemimpinan Emil Dardak menonjol dalam dimensi ini. Latar belakang akademiknya yang luas – dengan gelar doktor dalam bidang ekonomi pembangunan dari Ritsumeikan Asia Pacific University, Jepang, pada usia 22 tahun – menjadikannya pemimpin dengan kemampuan analitis dan intelektual yang kuat.

Dalam berbagai kesempatan, Emil mengedepankan pendekatan berbasis bukti (*evidence-based policy*) dalam pengambilan keputusan. Ia memanfaatkan data statistik dan teknologi digital untuk merancang kebijakan publik, seperti sistem informasi kemiskinan terpadu dan digitalisasi pelayanan publik di Trenggalek.

Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Yukl (2013) bahwa pemimpin transformasional efektif menciptakan iklim intelektual yang mendorong pembelajaran organisasi (*organizational learning*). Emil juga menginisiasi kerja sama dengan lembaga internasional dan perguruan tinggi untuk memperkuat kapasitas aparatur sipil negara (ASN) melalui pelatihan manajemen publik dan inovasi teknologi.

Kreativitas dan inovasi ini memperlihatkan kemampuan Emil dalam menumbuhkan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan, sebagaimana ditekankan Robbins & Judge (2017) bahwa pemimpin transformasional efektif dalam membentuk organisasi pembelajar yang berkelanjutan.

4.2.4. Individualized Consideration (Pertimbangan Individual)

Dimensi keempat kepemimpinan transformasional adalah *individualized consideration*, yaitu perhatian personal terhadap kebutuhan dan pengembangan

individu (Bass, 1990). Emil Dardak menunjukkan dimensi ini melalui kebijakannya yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat lapisan bawah dan kelompok rentan. Melalui pendekatan humanistik, ia memastikan kebijakan daerah tidak hanya berpihak pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga keadilan sosial.

Sebagai contoh, dalam program Peningkatan Kapasitas Perempuan dan Anak di Trenggalek, Emil bekerja sama dengan berbagai organisasi non-pemerintah untuk memberikan pelatihan kewirausahaan dan pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *empowerment* yang menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan, sebagaimana disarankan oleh Burns (1978) dan diperkuat oleh Bass & Riggio (2006).

Dalam hubungan interpersonal, Emil dikenal rendah hati dan terbuka terhadap aspirasi masyarakat. Ia kerap mengunjungi pelosok desa tanpa protokol berlebihan, mendengarkan langsung keluhan warga, dan memberi solusi pragmatis. Sikap ini memperlihatkan *emotional intelligence* tinggi yang menurut Goleman (1998) merupakan prasyarat penting bagi kepemimpinan transformasional.

4.3. Kepemimpinan Transformasional dalam Konteks Sosio-Kultural Jawa

Nilai-nilai budaya Jawa seperti *andhap asor* (rendah hati), *tepa slira* (empati), dan gotong royong (kerja sama) menjadi dasar moral yang memengaruhi pola kepemimpinan Emil Dardak. Dalam pandangan Koentjaraningrat (1994), budaya Jawa menekankan harmoni sosial, keselarasan, dan pengendalian diri sebagai landasan kepemimpinan.

Emil berhasil menerjemahkan nilai-nilai tersebut dalam konteks pemerintahan modern dengan pendekatan partisipatif dan dialogis. Ia tidak menempatkan diri sebagai “penguasa”, tetapi sebagai pelayan masyarakat (public servant). Gaya kepemimpinan ini menunjukkan integrasi antara nilai tradisional Jawa dan paradigma New Public Service (Denhardt & Denhardt, 2000) yang menekankan partisipasi warga dan pelayanan berbasis nilai publik.

Dalam tataran praktis, nilai-nilai budaya tersebut tampak dalam kebijakan-kebijakan yang mendorong kebersamaan, seperti Trenggalek Smart Regency dan Forum Komunikasi Desa. Keduanya mengadopsi prinsip *bottom-up planning*, di mana masyarakat dilibatkan langsung dalam proses perencanaan pembangunan.

4.4. Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Global terhadap Gaya Kepemimpinan

Pendidikan internasional Emil Dardak memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir kepemimpinan yang inovatif dan kosmopolit. Ia menempuh pendidikan di University of Wales (Inggris), Ritsumeikan Asia Pacific University

(Jepang), dan University of Oxford (Inggris), dengan fokus pada ekonomi pembangunan dan kebijakan publik.

Paparan global tersebut memberikan pemahaman luas tentang tata kelola modern dan *best practices* pemerintahan berbasis transparansi, akuntabilitas, dan inovasi. Menurut House et al. (2004), paparan lintas budaya meningkatkan *cultural intelligence* seorang pemimpin, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan keragaman sosial.

Emil mempraktikkan hal ini dengan menggabungkan prinsip *good governance* dengan pendekatan kultural lokal. Ia mampu berdialog dengan investor internasional sekaligus berbaur dengan masyarakat desa tanpa jarak sosial. Kombinasi ini memperlihatkan kemampuan adaptif yang menjadi ciri khas pemimpin transformasional modern (Bass & Riggio, 2006).

4.5. Dampak Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pemerintahan Daerah

Kepemimpinan Emil Dardak memberikan hasil konkret dalam berbagai aspek pembangunan daerah. Berdasarkan laporan kinerja Kabupaten Trenggalek periode 2016–2019, indikator pembangunan manusia (IPM), investasi, dan partisipasi publik mengalami peningkatan signifikan.

Kebijakan inovatif seperti Trenggalek Digital Government dan One Data Policy meningkatkan efisiensi birokrasi dan transparansi publik. Pencapaian ini memperkuat pandangan Robbins (2017) bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap efektivitas organisasi dan kepuasan pemangku kepentingan. Selain itu, Emil memperoleh berbagai penghargaan nasional seperti antara lain : Anugerah Parahita Ekapraya (2016) untuk komitmen terhadap kesetaraan gender. Pada tahun 2017, Emil meraih penghargaan Adipura untuk Lingkungan. Penghargaan lainnya waktu menjadi Bupati Trenggalek adalah Entrepreneur Award ASEAN (2017) untuk inovasi ekonomi lokal; dan Kabupaten Sehat Swasti Saba Wiwerda (2017) untuk layanan publik berkelanjutan. Penghargaan-penghargaan ini memperkuat legitimasi kepemimpinannya sebagai model pemimpin transformasional di sektor publik Indonesia.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap profil, kiprah, dan kebijakan Emil Elestianto Dardak, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinannya merepresentasikan model kepemimpinan transformasional kontekstual, yaitu bentuk

kepemimpinan yang menyatukan prinsip-prinsip universal transformasional dengan nilai-nilai budaya lokal dan pengalaman global.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa model kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bass (1985) dan Burns (1978) sangat relevan untuk memahami karakter dan gaya kepemimpinan Emil Dardak, yang menonjol dalam empat dimensi utama :

1. Idealized Influence (Pengaruh Ideal):

Emil Dardak menunjukkan keteladanan moral dan integritas pribadi yang kuat. Ia menampilkan konsistensi antara perkataan dan tindakan, sehingga menumbuhkan kepercayaan publik. Program-program seperti Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) memperlihatkan keberpihakannya pada masyarakat miskin sebagai wujud tanggung jawab etis seorang pemimpin.

2. Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional)

Emil memiliki kemampuan mengartikulasikan visi dan misi pembangunan secara jelas dan inspiratif. Melalui slogan “Trenggalek Meroket” dan program *Millennial Job Center*, ia berhasil menumbuhkan optimisme kolektif dan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda.

3. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual):

Sebagai pemimpin dengan latar belakang akademik internasional, Emil menumbuhkan iklim inovatif dalam pemerintahan. Ia mempromosikan penggunaan teknologi digital, data, dan kolaborasi lintas sektor dalam perumusan kebijakan publik. Pendekatannya sejalan dengan pandangan Yukl (2013) tentang pentingnya kreativitas dan pembelajaran organisasi dalam kepemimpinan transformasional.

4. Individualized Consideration (Pertimbangan Individual):

Emil memperlihatkan kepedulian tinggi terhadap kesejahteraan sosial, pemberdayaan perempuan, dan kelompok rentan. Pendekatannya yang humanistik mencerminkan perhatian personal terhadap kebutuhan individu dan komunitas, sebagaimana ditekankan Bass & Riggio (2006).

Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Emil Dardak tidak hanya terletak pada kemampuan teknokratiknya, tetapi juga pada kematangan emosional, moral, dan spiritual yang ia kembangkan melalui perpaduan nilai pendidikan global dan budaya Jawa.

Dalam konteks kepemimpinan publik Indonesia, sosok Emil menggambarkan pergeseran paradigma dari kepemimpinan birokratis-transaksional menuju kepemimpinan transformasional-partisipatif. Hal ini menandai munculnya generasi baru pemimpin yang mampu memadukan rasionalitas pembangunan modern dengan nilai-nilai sosial dan budaya bangsa.

Kepemimpinan Emil Dardak juga memperkuat teori New Public Service (Denhardt & Denhardt, 2000) yang menempatkan warga negara sebagai mitra dalam proses pembangunan, bukan sekadar objek kebijakan. Ia mengaktualisasikan prinsip *servant leadership* (Greenleaf, 1977) dengan menempatkan pelayanan publik sebagai panggilan moral, bukan sekadar kewajiban administratif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional yang kontekstual, berakar pada nilai budaya, dan didukung oleh kapasitas intelektual yang kuat merupakan model ideal bagi pembangunan daerah di Indonesia yang pluralistik dan dinamis.

5.2. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan transformasional dalam konteks pemerintahan daerah Indonesia. Terdapat tiga implikasi teoretis yang dapat diidentifikasi:

1. Rekonseptualisasi Kepemimpinan Transformasional dalam Konteks Lokal:

Temuan penelitian menunjukkan bahwa teori Bass dan Burns dapat diadaptasi secara kontekstual dengan mempertimbangkan dimensi budaya lokal seperti gotong royong, *tepa slira*, dan *andhap asor*. Nilai-nilai tersebut memperkaya makna kepemimpinan transformasional dengan menambahkan aspek spiritual dan sosial yang khas Indonesia.

2. Integrasi Teori Kepemimpinan dengan New Public Service:

Kepemimpinan transformasional dalam birokrasi publik Indonesia sebaiknya diintegrasikan dengan paradigma New Public Service, di mana pemimpin bertugas melayani, bukan sekadar mengendalikan. Emil Dardak menjadi contoh bagaimana kepemimpinan yang partisipatif dapat memperkuat legitimasi sosial pemerintahan.

3. Model Kepemimpinan Transformasional Kontekstual (Contextual Transformational Leadership).

Berdasarkan hasil analisis, dapat dirumuskan model konseptual baru :

- a. Basis moral (Burns, 1978): integritas, kejujuran, dan nilai spiritual.

- b. Basis inovasi (Bass, 1985): dorongan terhadap kreativitas dan perubahan.
- c. Basis partisipasi (Yukl, 2013): keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
- d. Basis budaya (Koentjaraningrat, 1994): nilai harmoni dan gotong royong.

Keempat basis ini membentuk kerangka kepemimpinan transformasional khas Indonesia yang relevan bagi pengembangan teori kepemimpinan publik.

5.3. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki relevansi bagi pengembangan kebijakan, manajemen publik, dan pendidikan kepemimpinan di Indonesia.

1. Bagi Pemerintah Daerah:

Pemimpin daerah dapat meniru praktik kepemimpinan Emil Dardak yang mengutamakan inovasi berbasis data, partisipasi masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas kebijakan publik serta kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan ASN:

Institusi pelatihan kepemimpinan perlu memasukkan konsep kepemimpinan transformasional kontekstual ke dalam kurikulum diklat. Hal ini penting untuk mencetak aparatur negara yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi.

3. Bagi Pemimpin Muda:

Kepemimpinan Emil Dardak menjadi model bagi generasi muda Indonesia tentang bagaimana menjadi pemimpin yang visioner, adaptif, dan berintegritas. Pendidikan internasional dan keterbukaan terhadap inovasi perlu dipadukan dengan penghargaan terhadap budaya dan kearifan lokal.

5.4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sehingga masih memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Untuk memperkuat hasil dan memperluas kontribusi ilmiah, penelitian lanjutan disarankan:

1. Melakukan Studi Komparatif:

Membandingkan kepemimpinan Emil Dardak dengan pemimpin daerah lain yang juga menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, misalnya Ridwan Kamil atau Tri Rismaharini. Hal ini akan memberikan pemahaman komprehensif mengenai pola kepemimpinan transformasional di berbagai konteks daerah.

2. Pendekatan Kuantitatif dan Mixed-Methods:

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode survei dan analisis statistik untuk mengukur sejauh mana persepsi bawahan atau masyarakat terhadap efektivitas kepemimpinan transformasional di sektor publik.

3. Eksplorasi Dimensi Spiritualitas Kepemimpinan:

Mengingat peran nilai agama dan spiritualitas sangat kuat dalam budaya Indonesia, penelitian mendatang dapat menggali lebih dalam bagaimana spiritualitas memengaruhi gaya kepemimpinan transformasional.

6. Daftar Pustaka

Avolio, B. J., & Bass, B. M. (1991). *The full range of leadership development: Basic and advanced manuals*. Binghamton, NY: Bass, Avolio & Associates.

Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. New York, NY: Free Press.

Bass, B. M. (1990). From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision. *Organizational Dynamics*, 18(3), 19–31. [[https://doi.org/10.1016/0090-2616\(90\)90061-S](https://doi.org/10.1016/0090-2616(90)90061-S)](<https://doi.org/10.1016/0090-2616%2890%2990061-S>)

Bass, B. M. (1997). Does the transactional-transformational leadership paradigm transcend organizational and national boundaries? *American Psychologist*, 52(2), 130–139. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.52.2.130>

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Burns, J. M. (1978). *Leadership*. New York, NY: Harper & Row.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Denhardt, J. V., & Denhardt, R. B. (2000). The new public service: Serving rather than steering. *Public Administration Review*, 60(6), 549–559. <https://doi.org/10.1111/0033-3352.00117>

Fernandez, S. (2005). Developing and testing an integrative framework of public sector leadership: Evidence from the public education arena. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 15(2), 197–217. <https://doi.org/10.1093/jopart/mui014>

Goleman, D. (1998). *Working with emotional intelligence*. New York, NY: Bantam Books.

Greenleaf, R. K. (1977). *Servant leadership: A journey into the nature of legitimate power and greatness*. Mahwah, NJ: Paulist Press.

Hofstede, G. (2001). *Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions and organizations across nations* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

House, R. J., Hanges, P. J., Javidan, M., Dorfman, P. W., & Gupta, V. (Eds.). (2004). *Culture, leadership, and organizations: The GLOBE study of 62 societies*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Koentjaraningrat. (1994). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Krippendorff, K. (2013). *Content analysis: An introduction to its methodology* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Harlow, UK: Pearson Education.

Van Wart, M. (2013). Administrative leadership theory: A reassessment after 10 years. *Public Administration*, 91(3), 521–543. https://doi.org/10.1111/padm.12017

Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek. (2019). *Laporan Kinerja Pembangunan Kabupaten Trenggalek 2016–2019*. Trenggalek: BPS.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek. (2018). *Profil Daerah Kabupaten Trenggalek*. Trenggalek: Bappeda.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (2022). *Laporan Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2021*. Surabaya: Pemprov Jatim.

Sumber Media Massa dan Online :

[Meniti Karir di Departemen PU, 2012,](https://tokoh.id/biografi/2-direktori/meniti-karir-di-departemen-pu/) https://tokoh.id/biografi/2-direktori/meniti-karir-di-departemen-pu/, diakses pada 11 Pebruari 2021 pukul 20:36 WIB

[Akan Sulap Trenggalek Jadi Kota Wisata dan Industri Kreatif, 2015,](https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20151213/281483570325749) https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20151213/281483570325749, diakses pada 11 Pebruari 2021 pukul 20:47 WIB

Bagaimana Sikap Moderat? Ini Empat Cirinya, 2019, <https://kemenag.go.id/read/bagaimana-sikap-moderat-ini-empat-cirinya-y5mm0>, diakses pada 30 Oktober 2021 pukul 10:09 WIB

Mimbar Dakwah Sesi 67 : Sebaik-baik Manusia, 2020, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-67-sebaikbaik-manusia>, diakses pada 30 Oktober 2021 pukul 10:42 WIB

Achmad Hermanto Dardak, <https://www.medcom.id/profile/achmad-hermanto-dardak>, diakses pada 11 Pebruari 2021 pukul 21 : 02 WIB

Arumi Bachsin Kenang Perjuangan Dampingi Suami saat Kuliah Luar Negeri, Ini Momen yang Tak Terlupa, 2020, <https://www.tribunnews.com/seleb/2020/07/08/arumi-bachsin-kenang-perjuangan-dampingi-suami-saat-kuliah-luar-negeri-ini-momen-yang-tak-terlupa>, diakses pada 11 Pebruari 2021 pukul 21:16 WIB

Cerita Dibalik Perjalanan Doktor Termuda Se-Asia Pacific Emil Elestianto Dardak, <https://www.youtube.com/watch?v=oKJPivpwifI>, diakses pada 26 Oktober 2020 pukul 02 : 09 WIB

8 Fakta Emil Dardak: Doktor di Usia 22 Tahun hingga Jago Main Gitar, 2018, <https://kumparan.com/kumparannews/8-fakta-emil-dardak-doktor-di-usia-22-tahun-hingga-jago-main-gitar/full>, diakses pada 12 Pebruari 2021 pukul 10 : 18 WIB

Fasli Jalal, *Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional*, disampaikan pada acara Orientasi Tehnis Proyek Pengembangan Anak Dini Usia, 2002

Yuliani N. S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993, *Pak Emil Dardak: "Tak Ada Keberhasilan Tanpa Usaha Keras"*, <https://www.youtube.com/watch?v=qu-bitCuAZo>, diakses pada 26 Oktober 2020 pukul 01:04 WIB

[Eksklusif] *7 Fakta Unik Emil Dardak yang Tak Banyak Orang Tahu*, 2019, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/danti/eksklusif-7-fakta-unik-emil-dardak-yang-tak-banyak-orang-tahu/2>, diakses pada 11 Pebruari 2021 pukul 23:58 WIB

Curriculum Vitae Wakil Gubernur Jawa Timur, tanpa tahun Beasiswa Penuh SMP & Beasiswa SMA di Singapura, <https://indbeasiswa.com/2016/05/beasiswa-penuh-smp-sma-di-singapura.html>, diakses pada 12 Pebruari 2021 pukul 12:40 WIB

Rini Larasati, peningkatan kecerdasan diri menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI smk penerbangan Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. (bimbingan dan konseling, universitas lampung : 2016), h. 26.

[Eksklusif] *Awal Kisah Cinta Emil Dardak & Arumi Bachsin yang Manis*, 2019, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/danti/eksklusif-awal-kisah-cinta-emil-dardak-arumi-bachsin-yang-manis/6>, diakses pada 14 Pebruari 2021 pukul 0:13 WIB

Emil Dardak, *“Makaryo Dino Iki, Pusoko Ing Tembe Mburi, tanpa tahun, Pengaruh Ayah Dalam Karir Politik Emil Dardak,* <https://www.youtube.com/watch?v=-ld28K5O6A>, diakses pada 6 November 2020 pukul 7:53 WIB

Tentang IIF, [http://iif.co.id/id/tentang-kami/ikhtisar/#:~:text=PT%20Indonesia%20Infrastructure%20Finance%20\(IIF,infrastuktur%20yang%20layak%20secara%20komersial.](http://iif.co.id/id/tentang-kami/ikhtisar/#:~:text=PT%20Indonesia%20Infrastructure%20Finance%20(IIF,infrastuktur%20yang%20layak%20secara%20komersial.), diakses pada 12 Pebruari 2021 pukul 10:33 WIB

Dari Siswa Teladan Hingga Takut Sama Istri, Sisi lain Emil Dardak, <https://www.youtube.com/watch?v=cQBJVo-Rc0k>, diakses pada 6 November 2020 pukul 7:59 WIB

Peran PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) Dalam Meminimalisasi Risiko Fiskal atas Kewajiban Kontinjensi Pemerintah Indonesia yang Timbul dari Proyek Infrastruktur, 2016, [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/11077/Peran-PT-Penjaminan-Infrastruktur-Indonesia-Persero-Dalam-Meminimalisasi-Risiko-Fiskal-atas-Kewajiban-Kontinjensi-Pemerintah-Indonesia-yang-Timbul-dari-Proyek-Infrastruktur.html#:~:text=PT.%20Penjaminan%20Infrastruktur%20Indonesia%20\(PII,melalui%20skema%20Public%20Private%20Partnership.](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/11077/Peran-PT-Penjaminan-Infrastruktur-Indonesia-Persero-Dalam-Meminimalisasi-Risiko-Fiskal-atas-Kewajiban-Kontinjensi-Pemerintah-Indonesia-yang-Timbul-dari-Proyek-Infrastruktur.html#:~:text=PT.%20Penjaminan%20Infrastruktur%20Indonesia%20(PII,melalui%20skema%20Public%20Private%20Partnership.), diakses pada 12 Pebruari 2021 pukul 10:57 WIB

Yang Muda Punya Gaya : Mimpi Emil Dardak Setelah Wagub, https://www.youtube.com/watch?v=u6IwKKH_Qso, diakses pada 6 November 2020 pukul 8:01 WIB

Cerita Dibalik Perjalanan Doktor Termuda Se Asia Pacific Emil Elestianto Dardak, <https://www.youtube.com/watch?v=oKJPivpwifl>, diakses pada 26 Oktober 2020 pukul 02 : 09 WIB

Bupati Emil Dardak Terpilih jadi Wakil Presiden Asosiasi Pemda se Asia Pasifik, 2016, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3294905/bupati-emil-dardak-terpilih-jadi-wakil-presiden-asosiasi-pemda-se-asia-pasifik>, diakses pada 13 Pebruari 2021 pukul 10:44 WIB

Cerita Bupati Emil yang Mendadak Diminta Pidato di Sidang PBB, 2016, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3328176/cerita-bupati-emil-yang-mendadak-diminta-pidato-di-sidang-pbb>, diakses pada 13 Pebruari 2021 pukul 11:05 WIB

Bab I Pendahuluan, <http://eprints.umm.ac.id/35926/2/jiptummpp-gdl-denyhayuap-48877-2-babi.pdf>, diakses pada 13 November 2021 pukul 0:29 WIB

Wow, Batik Trenggalek Dipakai Miss Universe di Acara World Peace Festival, 2016, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3335488/wow-batik-trenggalek-dipakai-miss-universe-di-acara-world-peace-festival>, diakses pada 12 Pebruari 2021 pukul 13:36 WIB

Puti Aulia Rahma, Akreditasi Rumah Sakit, Pengakuan Atas Kualitas Layanan, Majalah Dental&Dental edisi September-Oktober 2012, <https://www.mutupelayanankesehatan.net/index.php/component/content/article/19-headline/151>, diakses pada 13 Pebruari 2021 pukul 11:12 WIB

Yeffrie Yundiarto Prahadi, Trenggalek Bersolek, Tarik Investasi, 2016, <https://swa.co.id/business-champions/cities/best-cities/trenggalek-bersolek-tarik-investasi>, diakses pada 12 Pebruari 2021 pukul 16:44 WIB

Sunarto, *Kajian Kebutuhan Pembangunan Pelabuhan Prigi di Kabupaten Trenggalek (Port development Assessment of Prigi Port on Trenggalek Regency)*, Jurnal Penelitian Transportasi Laut ISSN 1411-0504 / eISSN, 2017

Yeffrie Yundiarto Prahadi, Trenggalek Bersolek, Tarik Investasi, 2016, <https://swa.co.id/business-champions/cities/best-cities/trenggalek-bersolek-tarik-investasi>, diakses pada 12 Pebruari 2021 pukul 17:03 WIB

Bupati Trenggalek Raih Penghargaan APE Tahun 2016, 2016, <https://prokopim.trenggalekkab.go.id/berita/desember/478-bupati-trenggalek-raih-penghargaan-ape-tahun-2016>, diakses pada 12 Pebruari 2021 pukul 17:12 WIB

Bupati Emil Dardak Raih Penghargaan Regional Marketeers Award 2016, 2016, <https://prokopim.trenggalekkab.go.id/berita/desember/429-bupati-emil-dardak-raih-regional-marketeers-award-2016>, diakses pada 12 Pebruari 2021 pukul 17:21 WIB

Kabupaten Trenggalek Raih Penghargaan Kabupaten Sehat Swasti Saba Wiwerda, 2017, <https://prokopim.trenggalekkab.go.id/berita/november/1071-kabupaten-trenggalek-raih-penghargaan-kabupaten-sehat-swasti-saba-wiwerda>, diakses pada 18 November 2021 pukul 16:33 WIB

Kemkop dan UKM Beri Penghargaan Natamukti 2017, 2017, <https://www.beritasatu.com/ekonomi/466003/kemkop-dan-ukm-beri-penghargaan-natamukti-2017>, diakses pada 18 November 2021 pukul 16:34 WIB

Bupati Emil: Adipura Adalah Amanah Menjaga Lingkungan, 2017, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3585330/bupati-emil-adipura-adalah-amanah-menjaga-lingkungan>, diakses pada 13 Pebruari 2021 pukul 11:27 WIB

Bupati Trenggalek Raih "Entrepreneur Award" ASEAN, 2017, <http://setnas-asean.id/news-events/read/bupati-trenggalek-raih-entrepreneur-award-asean>, diakses pada 13 Pebruari 2021 pukul 11:38 WIB

Trenggalek Raih Penghargaan Kabupaten Peduli HAM, 2016, <https://litbang.kemendagri.go.id/website/trenggalek-raih-penghargaan-kabupaten-peduli-ham/>, diakses pada 13 Pebruari 2021 pukul 20:16 WIB

Festival Wirakarya "Kampung Kelir Pramuka" 2017, <https://pramukarek.or.id/index/2017/03/festival-wirakarya-kampung-kelir-pramuka-2017/>, diakses pada 12 Pebruari 2021 pukul 20:54 WIB

LKPD Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – WTP, 2017, <https://jatim.bpk.go.id/hasil-pemeriksaan/lhp-lkpd/lkpd-kabupaten-trenggalek-tahun-2016-wtp/>, diakses pada 12 Pebruari 2021 pukul 21:04 WIB

Kabupaten Trenggalek Raih Penghargaan dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata, 2017, <https://prokopim.trenggalekkab.go.id/berita/november/1060-kabupaten-trenggalek-raih-penghargaan-dalam-mengembangkan-sektor-pariwisata>, diakses pada 12 Pebruari 2021 pukul 21:17 WIB

Bupati Emil Dardak Paparkan Inovasi Pelayanan Publik "GELAS MEMPESONA HATI", 2018, <https://kominfo.trenggalekkab.go.id/post/20180720-bupati-emil-dardak-paparkan-inovasi-pelayanan-publik-gelas-mempesona-hati>, diakses pada 20 Februari 2021 pukul `13:15 WIB

Pelabuhan Niaga Segera Dibangun di Trenggalek, 2017, <https://biz.kompas.com/read/2017/12/11/191300828/pelabuhan-niaga-segera-dibangun-di-trenggalek>, diakses pada 20 Februari 2021 pukul 15:11 WIB

1.102 Rumah Tak Layak Huni di Trenggalek Dibenahi Tahun Ini, 2018, <https://www.solopos.com/1102-rumah-tak-layak-huni-di-trenggalek-dibenahi-tahun-ini-908633>, diakses pada 20 Februari 2021 pukul 15:23 WIB

\Goa Ngerit Trenggalek, Siap Sambut Wisatawan Dunia, 2017, <https://jatimtimes.com/baca/152822/20170421/201015/goa-ngerit-trenggalek-siap-sambut-wisatawan-dunia>, diakses pada 20 Februari 2021 pukul 17:17 WIB

Ternyata Begini Tanggapan Hermanto Dardak Ayah EMil Saat Kunjungan Presiden Jokowi di Trenggalek, https://www.youtube.com/results?search_query=Ternyata+Begini+Tanggapan+Hermanto+Dardak+Ayah+EMil, diakses pada 2 Mei 2021 pukul 15 : 02 WIB

Bupati Trenggalek - The Interview With Tukul, 2017, <https://www.youtube.com/watch?v=LDnHvmdAcps>, diakses pada 2 Mei 2021 pukul 14 : 26 WIB

Anak Muda di Panggung Politik, Emil Dardak: Muda Bukan Jaminan, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=6o9q9FvjYo>, diakses pada 2 Mei 2021 pukul 13:25 WIB

Bupati Trenggalek Muda - AIMAN eps 75 bagian 2, 2016, <https://www.youtube.com/watch?v=kU6DUubX5g8>, diakses pada 2 Mei 2021 pukul 14:00 WIB

Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, Surabaya : Pustaka Saga, 2020,
Tim Pemenangan Pilkada Kabupaten Trenggalek, *Emil Dardak : Makaryo Dino Iki, Pusoko Ing Tembe Mhuri*, 2015

Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa sebagai Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, Jakarta : Gramedia, 1985,

Artati Mudji Rahayu, *Bahasa Jawa sebagai Media Komunikasi Keluarga Jawa Masa Kini*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2011

Kasersart University, <https://www.ku.ac.th/th/>, diakses pada 7 Pebruari 2021 pukul 22:36 WIB

Chulalongkorn University,

<https://www.chula.ac.th/en/>, diakses pada 7 Pebruari 2021 pukul 22:38 WIB

Budiono Herususanto, *Simbolisme Manusia Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya), 2001,

Marbangun Hardjowirogo, *Manusia Jawa* (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 7

Clifford Geertz, *Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya), 1983,

- Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* (Jakarta: IKAPI), 1984,
- S. Prawiroatmodjo, *Bausastra Jawa-Indonesia Jilid II* (Jakarta: CV. Haji Masagung), 1989
- P.S. Zoetmulder, *Kamus Jawa Kuna-Indonesia Bagian 2 P-Y* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), 1995
- S.A. Mangunsuwito, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa* (Bandung: CV. Yrama Widya), 2002
- Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* (Jakarta: PT. Gramedia), 1985,
- S. Soemiaty Soetjipto, *Sikap Kita dalam Pergaulan I* (Jakarta: Balai Pustaka), 1975
- Clifford Geertz, *Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya), 1983
- Sujamto, *Wayang dan Budaya Jawa*, Semarang : Dahara Prize, 1993,
- Budiono, *Simbolisme Budaya Jawa*, Universitas Michigan : Hanindita, 1984,
- Suwardi Endraswara, *Falsafah Hidup Jawa (Menggali Mutiara Kebijakan dari Intisari Filsafat Kejawen)*, cet.6, (Yogyakarta: Cakrawala), 2016
- Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, Jakarta : Gramedia, 1988,
- Maria A. Sardjono, *Paham Jawa* (Jakarta: Pusat Sinar Harapan), 1992,
- Niels Mulder, *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*, (Jakarta : IKAPI), 1996,
- Niels Mulder, *Pribadi dan Masyarakat Jawa : penjelajahan mengenai hubungannya, Yogyakarta, 1970-1980*, Jakarta : Penerbit Sinar Harapan, 2006,
- Widada, et, al, *Kamus Bahasa Jawa* (Yogyakarta: Kanisius), 2002,
- Zoetmulder, *Kamus Bahasa Jawa* (Yogyakarta: Kanisius), 2002,
- Gunawan Sumodiningrat, Ari Wulandari, *Pitutur Luhur Budya Jawa*. cet.2, Yogyakarta: Narasi, 2017,
- R. Handoyo Suprpto, *Kitab Petuah Warisan Leluhur Jawa (Belajar Bijak dan Inspiratif Melakoni Hidup)*, (Yogyakarta: LAKSANA, 2015), h. 90., Abdullah Faishol. Samsul Bakri, *Islam Budaya Jawa*, Cet.I, (Sukoharjo: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2014),
- Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen (Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa)*, (Yogyakarta: NARASI, 2003),
- Ahmad Khalil, *Islam Jawa (Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa)*, (Malang: UIN-Malang Press,), 2008,
- Abi Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Thabari, *Tafsir Al-Thabari (Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Al Qur'an)*, Ditahqiq: Dr. Abdullah bin Abdul Muhsin Al-Turki, Jilid.14, (Giza: Daar Hijr), 2001,
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid.8, Perpustakaan Nasional RI: *Katalog dalam Terbitan (KDT)*, (Jakarta: Gepartemen Agama RI), 2009,
- Gunawan Sumodiningrat & Ari Wulandari, *Pitutur Luhur Budaya Jawa*, Jogjakarta : Penerbit Narasi, 2014,

Sri Winata Achmad, *Etika Jawa (Pedoman Luhur dan Prinsip Hidup Orang Jawa)*, Jogjakarta : Penerbit Araska, 2018,

Sri Hertanti Wulan, *Pasangan Dan Sandhangan Dalam Aksara Jawa*, makalah disampaikan dalam PPM Pelatihan Aksara Jawa dan Pendirian Hanacaraka Centre sebagai Revitalisasi Fungsi Aksara Jawa kerjasama FBS UNY dan Dinas Dikpora DIY. Dilaksanakan di Dikpora DIY, Senin 28 Oktober 2013

Jokowi Rangkul Prabowo: Tak Ada Oposisi di Indonesia, 2019, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191024193133-32-442635/jokowi-rangkul-prabowo-tak-ada-oposisi-di-indonesia>, diakses pada 16 November 2021 pukul 20:50 WIB

[Wawan Susetya](#), *Brawijaya Moksa, Detik-Detik Akhir Perjalanan Hidup Prabu Majapahit*, Depok : Penerbit Imania (Pustaka Iman), 2010,

Strategi Perang Jayakatwang Tumbangkan Kertanagara, 2021, <https://historia.id/kuno/articles/strategi-perang-jayakatwang-tumbangkan-kertanagara-6lgkw/page/1>, diakses pada 23 Oktober 2021 pukul 22:25 WIB

Asal-usul Berdirinya Kerajaan Majapahit, 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/12/080000569/asal-usul-berdirinya-kerajaan-majapahit?page=all>, diakses pada 23 Oktober 2021 pukul 22:28 WIB

M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Jakarta : Lentera Hati, 2020, Gunawan Sumodiningrat, Ari Wulandari, 2017,

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid.9, Perpustakaan Nasional RI: *Katalog dalam Terbitan (KDT)*, (Jakarta: Gepartemen Agama RI), 2009,

Hamka, 2020, (*Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, dan Psikologi*), Jilid. 8, Jakarta : Gema Insani Pers, 2009,

Kenali Sosok Eril Dardak, Adik Emil Dardak yang Meninggal Dunia di Kamar Kos, 2018, <https://www.liputan6.com/news/read/3810577/kenali-sosok-eril-dardak-adik-emil-dardak-yang-meninggal-dunia-di-kamar-kos>, diakses pada 8 Pebruari 2021 pukul 20:28 WIB

Sri Winata Achmad, *Etika Jawa (Pedoman Luhur dan Prinsip Hidup Orang Jawa)*, 2018

Desmita, *Psikologi Perkembangan* (cetakan kelima). Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, (2009),

Bruno, *Kamus Istilah Psikologi*. Alih bahasa : Samekto, Seselia. Yogyakarta : Kanisius, 1987

Penuturan dr. Zainal Abidin SpU, (putra ke-6) H. Mochamad Dardak, *Melihat Lebih Dekat H. Mohammad Dardak Kakek dari Bupati Emil Dardak*, 2017, <https://prokopim.trenggalekkab.go.id/berita/desember/1081-melihat-lebih-dekat-h-mohammad-dardak-kakek-dari-bupati-emil-dardak>, diakses pada 27 Pebruari 2022 pukul 22:29 WIB

Pemerintah Targetkan Bendungan Tugu di Trenggalek Tahun 2018 Selesai, 2016, <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/pemerintah-targetkan-bendungan-tugu-di-trenggalek-tahun-2018-selesai>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 16:41 WIB

Menteri PUPR Lantik Hermanto Dardak Sebagai Ketua Umum Persatuan Insinyur Indonesia, 2016, <https://bpiw.pu.go.id/article/detail/menteri-pupr-lantik-hermanto-dardak-sebagai-ketua-umum-persatuan-insinyur-indonesia>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 16:46 WIB

PUPR Dukung Pengembangan Infrastruktur Kota Bandung, 2016, <https://investor.id/property/149816/pupr-dukung-pengembangan-infrastruktur-kota-bandung>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 16:48 WIB

<http://pudev.pu.go.id/pengumuman/view/330>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 16:50 WIB

Hermanto Dardak Raih Penghargaan IRF, 2014, <https://gaya tempo.co/read/603828/hermanto-dardak-raih-penghargaan-irf-2014/full&view=ok>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 16:55 WIB

RDP Pansus RUU Penataan Ruang Dengarkan Penjelasan BPN Dan B, 2006, <https://pu.go.id/berita/rdp-pansus-ruu-penataan-ruang-dengarkan-penjelasan-bpn-dan-b>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 17 : 03 WIB

Emil Dardak Kenang sang Ayah Bangun Suramadu, Singgung Megawati, 2019, <https://www.jatimpos.id/kabar/emil-dardak-kenang-sang-ayah-bangun-suramadu-singgung-megawati-b1XhD9b2e>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 17 : 05 WIB

Tol Trans Jawa kurangi 50% beban Pantura, 2014, <https://industri.kontan.co.id/news/tol-trans-jawa-kurangi-50-beban-pantura>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 17 : 06 WIB

Jembatan Selat Sunda Akan Gunakan Energi Terbarukan, 2011, <https://nasional.kompas.com/read/2011/08/24/15055091/jembatan-selat-sunda-akan-gunakan-energi-terbarukan>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 17 : 07 WIB

Public Lecture Series Bersama Dr Ir Achmad Hermanto Dardak Msc Dalam Kuliah Umum Pembangunan, 2017, <http://mpwk.undip.ac.id/berita-public-lecture-series-bersama-dr-ir-achmad-hermanto-dardak-msc-dalam-kuliah-umum-pembangunan-dan.html>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 18:59 WIB

4 Fakta Emil Dardak yang Baru Dilantik Jadi Wagub Jatim, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4430205/4-fakta-emil-dardak-yang-baru-dilantik-jadi-wagub-jatim>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 19:11 WIB